

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kementerian perindustrian merencanakan menggunakan teknologi terkini untuk sektor industri pulp dan kertas sehingga bisa lebih kompetitif di pasar global (Bisnis.tempo.co). Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Kemenperin Ngakan Timur Antara mengatakan bahwa industri pulp dan kertas salah satu industri yang berkembang pesat saat ini karena Indonesia memiliki ketersediaan bahan baku lebih untuk industri pulp dan kertas tinggi daripada negara pesaing dengan iklim subtropis. Industri pulp dan kertas memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia (Sfr, 2018).

Untuk mengembangkan industri pulp dan kertas, Balai Besar Pulp dan Kertas (BBPK) di Bandung ikut berperan aktif dalam upaya pengembangan standar hijau. Kemudian, pada 6-8 November 2018, BBPK Bandung juga telah menggelar *3rd International Symposium on Resource Efficiency in Pulp and Paper Technology (3rd REPTech)*. Simposium internasional ini dilakukan untuk memberitahukan hasil litbang dan pengembangan teknologi dalam pengelolaan industri pulp dan kertas serta menjelaskan proses produksi dalam penggunaan sumber daya secara berkelanjutan (Hidayat, 2018).

Seiring dengan berkembangnya industri pulp dan kertas jumlah perusahaan yang *listing* di BEI meningkat. Hingga tahun 2018 jumlah perusahaan di sub sektor industri pulp dan kertas yang tercatat di BEI adalah 9 perusahaan. Di bawah ini merupakan tabel yang menunjukkan perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas yang terdaftar di BEI:

TABEL 1. 1 Daftar Sub Sektor Pulp & Kertas yang *listing* di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
3.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
4.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
5.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
6.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
7.	SPMA	Suparma Tbk
8.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
9.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk

*Sumber: (idnfinancials.com, 2019)*

## 1.2 Latar Belakang Masalah

Industri memiliki peran penting pada kemajuan dan perubahan suatu wilayah yang dipilih oleh pemerintah sebagai cara untuk mengembangkan wilayah, meningkatkan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Kegiatan industri dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi pada suatu wilayah sehingga menjadi keharusan dalam mengembangkan ekonomi suatu wilayah (Rahayuningsih, 2017).

Tidak sedikit kerusakan yang ditimbulkan oleh aktivitas industri saat ini, seperti yang dirasakan oleh Warga Desa Sosorladang Pangombusan Kecamatan Parmaksian Tobasa. Pengolahan limbah oleh industri pulp dan kertas yang berada di lingkungan mereka diduga membawa dampak adanya pencemaran lingkungan dan limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) pabrik tersebut. Disebutnya, terjadi penimbunan limbah antara lain, *dregs* b412, *Grifs* Lumpur kapur (*Lie Mud*) Jenis B351/1 dan limbah dasar (*Bottom ash*). Persoalan limbah ini sangat mengganggu masyarakat di sekitarnya (Wen, 2018). Kerusakan lain yang ditimbulkan oleh industri pulp dan kertas yaitu pencemaran air sungai dari proses produksinya seperti yang dialami oleh warga

desa Sering, Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pengolahan limbah oleh industri pulp dan kertas yang berada di lingkungan mereka mencemari sungai sehingga ribuan ikan sungai Kampar mengapung (Angga, 2018).

Namun walaupun menyebabkan kerusakan pada lingkungan, industri pulp dan kertas Indonesia memasuki 10 besar produsen terbesar di dunia. Di wilayah Asia, Indonesia mendapatkan peringkat ketiga untuk industri pulp dan dan keempat untuk industri kertas. Industri pulp dan kertas Indonesia diperkirakan akan terus tumbuh pada tahun 2019 (Rini, 2019).

Melihat kerusakan yang ditimbulkan oleh sektor industri, pemerintah bertindak dengan mengeluarkan undang - undang nomor 47 tahun 2012 serta nomor 40 tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas. Nomor 40 tahun 2007 Pasal 74 menjelaskan bahwa yang dimaksud perseroan yang menjalankan usahanya yang terkait di bidang sumber daya alam adalah yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Perseroan yang tidak melakukan tanggung jawab sosialnya akan dikenakan sanksi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang terkait (Ojk.go.id, 2016).

Perusahaan yang melakukan perbuatan yang tidak etis akan mendapatkan respons yang tidak baik dari masyarakat atau konsumen seperti pemboikotan, tidak diperbolehkan menjual produk, tidak boleh beroperasi, dan sebagainya. Hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan dan nilai penjualan, perusahaan yang melakukan perbuatan yang tidak melanggar nilai etika akan mendapatkan kepuasan bekerja apabila perusahaan bertindak tegas bagi siapapun yang melakukan tindakan tidak etis. Pada dasarnya, etika merupakan moral yang berkaitan dengan baik atau buruk. Konsep etika bisnis berkaitan dengan hubungan sosial antara karyawan, perusahaan dan lingkungan sekitar. Etika perusahaan melibatkan hubungan antara perusahaan dan karyawan yang bersatu dengan lingkungan, etika kerja melibatkan hubungan antara karyawan dan perusahaan, sedangkan etika perorangan berkaitan hubungan antara

karyawan. Perbuatan etis yang dilakukan perusahaan akan menimbulkan rasa percaya antara *stakeholders* dan perusahaan yang dapat membuat perusahaan mendapatkan keuntungan jangka panjang. Perilaku etis dapat membuat karyawan, konsumen, *supplier* untuk saling percaya. Etika bisnis adalah cara-cara dari berbagai aspek yang digunakan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan, industri, individu, ataupun masyarakat. Etika bisnis lebih besar cakupannya dari ketentuan hukum yang telah diatur dikarenakan ketika melakukan kegiatan bisnis, ada suatu hal yang tidak dapat diatur oleh hukum. Etika bisnis membentuk perusahaan untuk menjadi perusahaan yang kuat dan memiliki kemampuan daya saing yang tinggi serta dapat menghasilkan nilai yang tinggi (Yunus, 2016).

Setiap pelaku bisnis dapat melakukan pelanggaran dalam etika bisnis karena perusahaan menginginkan keuntungan yang tinggi dan produknya dipakai oleh masyarakat, sehingga dapat memakai segala cara tanpa memikirkan etika atau ketentuan hukum. Hal ini dapat merugikan perusahaan menengah kebawah karena rendahnya kemampuan mereka. Bisnis yang baik adalah bisnis yang dapat mendatangkan keuntungan secara moral (Sinaulan, 2016).

Perusahaan yang menjalani bisnis yang tidak etis dapat menghancurkan perusahaannya sendiri dalam waktu jangka panjang, berbeda dengan perusahaan yang menjalankan bisnis yang etis akan semakin berkembang menuju arah yang baik. Implementasi dari etika bisnis dapat berbentuk *corporate social responsibility* (Zaelani, 2017).

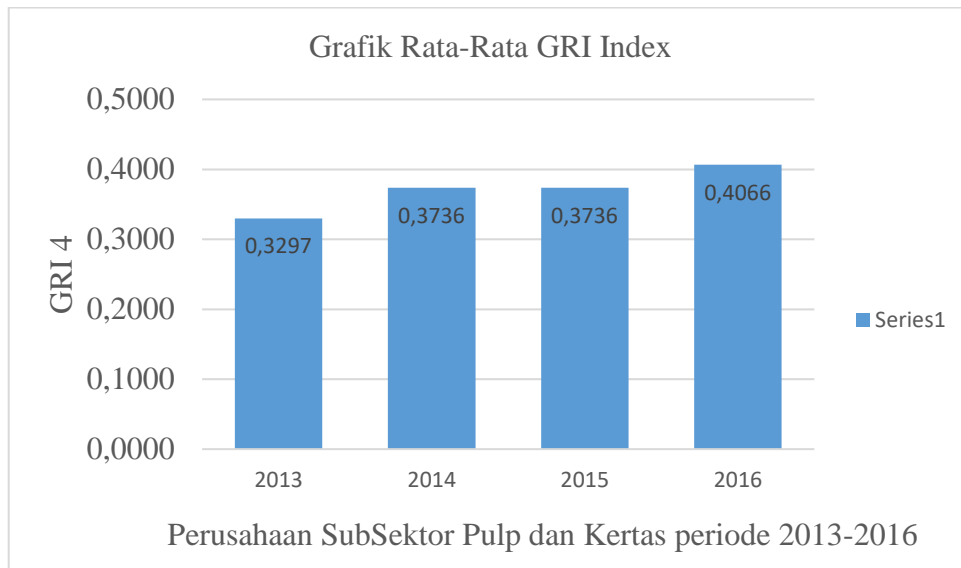
*Corporate social responsibility* adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan dalam pertanggungjawaban untuk *stakeholder* internal dan eksternal. Perusahaan diharapkan memberikan hubungan timbal balik pada *stakeholder* dan lingkungan sekitarnya sehingga dapat di terima dengan baik (Ardiyanto & Haryanto, 2017). *Corporate social responsibility* dapat dikatakan sebagai inti dari etika bisnis, yang berarti perusahaan juga memiliki kewajiban ekonomi maupun terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan hubungan

antara perusahaan dengan semua *stakeholder* nya yaitu, pelanggan, karyawan, masyarakat, investor, pemerintah, *supplier*, kompetitor (Panjaitan, 2015).

Salah satu standar pelaporan untuk kerangka kerja seperti akuntansi sosial, audit, dan pelaporan adalah *Global Reporting Initiative's (GRI) Sustainability Reporting Guidelines* (Wulolo & Rahmawati, 2017). *Global Reporting Initiative (GRI)* merupakan organisasi standar internasional yang independen. GRI membantu pemerintah, pebisnis dan organisasi untuk menyampaikan dampak bisnisnya pada isu korupsi, hak asasi manusia, juga perubahan iklim (Majalahcsr, 2017).

Panduan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting guidelines*) yang digunakan GRI berawal dari tahun 1997. GRI terbentuk di Boston, Amerika Serikat, oleh *United Nations Environment Programme (UNEP)*, *Coalition for Environmentally Responsible Economies (CERES)*, dan *Tellus Institute*. Setelah didirikan, GRI meluncurkan panduan laporan keberlanjutan pada tahun 2002. GRI juga melakukan revisi pada panduan laporan keberlanjutan dan menggunakan penamaan yang spesifik. GRI G2 atau versi 2 diluncurkan pada tahun 2002. Kemudian GRI G3, GRI G3.1, GRI G4 berurutan pada tahun 2006, 2011, dan 2013. Pada tahun 2015, GRI membentuk *Global Sustainability Standard Board (GRI GSSB)* untuk mengembangkan standar laporan keberlanjutan. Mendekati kuartal keempat tahun 2016, GRI GSSB meluncurkan *GRI Standards* dan pada tahun 2017 diperkenalkan kepada Indonesia. *GRI Standards* akan berlaku pada tanggal 1 Juli 2018 (Pusaka, 2017).

Berikut adalah grafik GRI Index perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang *listing* di BEI periode 2013-2016:



**GRAFIK 1. 1** Grafik Rata - Rata GRI Index Perusahaan Sub Sektor Pulp & Kertas Yang *Listing* Di BEI Periode 2013 - 2016

*Sumber: laporan tahunan data diolah, 2019*

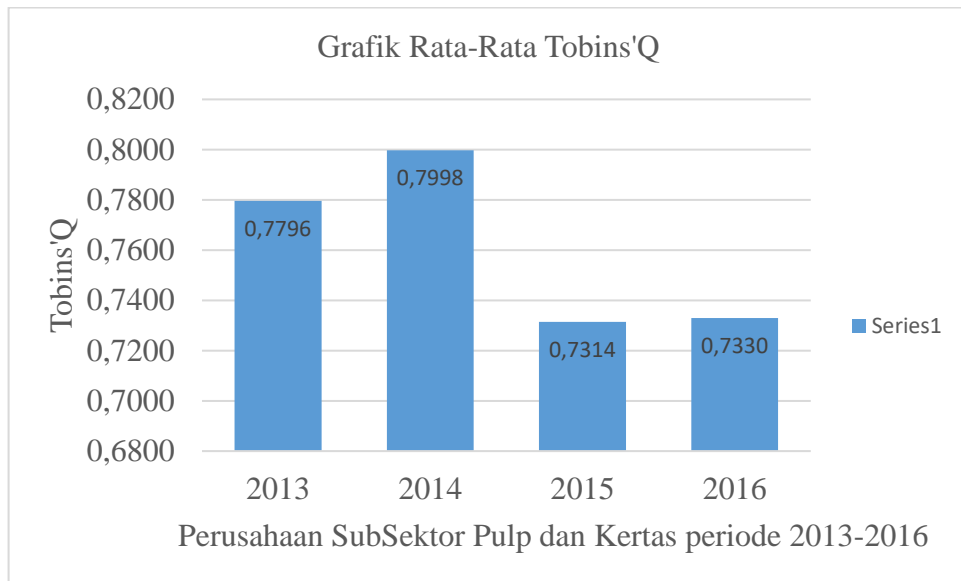
Grafik di atas adalah hasil dari rata-rata GRI Index pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang *listing* di BEI periode 2013-2016 dengan memakai GRI versi 4. Terdapat 8 perusahaan yang *listing* di BEI. Berdasarkan grafik di atas dapat dikatakan bahwa perusahaan pada sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 nilai GRI 4 sebesar 0,3297. Pada periode 2014 nilai GRI 4 menjadi 0,3736. Pada periode 2015 nilai GRI 4 tetap stabil seperti periode 2014 yaitu sebesar 0,3736. Pada periode 2016 nilai GRI 4 menjadi 0,4066. Tren rata-rata yang dialami pada periode ini mengalami peningkatan.

Di Indonesia, perusahaan tidak hanya ditujukan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan tetapi juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang berfokus untuk memaksimalkan keuntungan biasanya mengabaikan tanggung jawab sosialnya. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik perhatian pemegang saham, sehingga pemegang saham akan berinvestasi ke perusahaan (Sopian & Mulya, 2018).

Pada pembangunan saat ini, perusahaan sudah tidak memperhatikan *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang menggambarkan kondisi keuangan, juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sekitar. Dalam kegiatan ekonomi, perusahaan tidak hanya tentang menciptakan profit yang tinggi, melainkan juga melakukan tanggungjawabnya terhadap sosial dan lingkungan. Untuk mendukung hal ini, *Global Reporting Initiative* (GRI) berkolaborasi bersama *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) mengeluarkan kerangka konsep bersifat global dan terpercaya dalam melaporkan keberlanjutan yang digunakan oleh berbagai macam organisasi (Satya, 2014).

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang digambarkan oleh harga saham yang disusun dari permintaan dan penawaran pasar modal yang mempertimbangkan penilaian dari masyarakat (Harmono, 2014). Menurut Margaretha (2014), Tobin's Q adalah salah satu rasio untuk mendapatkan nilai perusahaan yang serupa dengan nilai pasar terhadap nilai buku. Tobin's Q adalah sebuah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan yang memperlihatkan dari kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Tujuan dalam menggunakan Tobin's Q adalah untuk mengetahui kemampuan pengolahan aset perusahaan dalam menciptakan keuntungan nilai pasar modal. Menurut Zarlina & Salim (2014), Nilai Tobin's Q  $> 1$  maka investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi daripada pengeluaran investasi. Nilai Tobin's Q  $< 1$  investasi dalam aktiva lebih rendah. Menggunakan Tobin's Q lebih efektif dalam memanfaatkan sumber daya ekonomis.

Berikut adalah grafik rata-rata Tobin's Q perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang *listing* di BEI periode 2013-2016:



GRAFIK 1. 2 Grafik Rata-Rata Tobin's Q Perusahaan Sub Sektor Pulp & Kertas Yang *Listing* Di BEI Periode 2013 - 2016

*Sumber: laporan tahunan data diolah, 2019*

Grafik di atas adalah hasil dari rata-rata Tobin's Q pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang *listing* di BEI periode 2013-2016. Terdapat 8 perusahaan yang *listing* di BEI. Berdasarkan grafik diatas dapat dikatakan bahwa perusahaan pada sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 memiliki nilai Tobin's Q sebesar 0,7796. Pada periode 2014 nilai Tobin's Q mengalami peningkatan menjadi 0,7998. Pada periode 2015 nilai Tobin's Q mengalami penurunan yang signifikan menjadi 0,7314. Pada periode 2016 nilai Tobin's Q menjadi 0,7330. Tren rata-rata yang dialami pada periode ini mengalami kenaikan.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *market share*, dan *debt to equity ratio* sebagai variabel kontrol dengan mengacu pada penelitian Stacia & Juniarti (2015).

Variabel kontrol yang pertama adalah ukuran perusahaan. Menurut Sudiarta (2016), ukuran perusahaan merupakan gambaran dari total keseluruhan aset perusahaan. Perusahaan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu perusahaan kecil dan perusahaan besar. Perusahaan yang besar biasanya lebih menarik perhatian



investor yang nantinya akan berpengaruh pada nilai perusahaannya, maka besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Prasetya, Tommy, & Saerang (2014), menggunakan variabel ukuran perusahaan dikarenakan apabila nilai ukuran perusahaan besar dapat menggambarkan tingkatan profit yang didapat perusahaan, karena perusahaan dapat membiayai untuk aktivitasnya dari profit tersebut sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang memperlihatkan pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu, Christina & Juniarti (2015).

Variabel kontrol berikutnya adalah *market share*. Pangsa pasar (*Market Share*) adalah rasio dari penjualan perusahaan dengan total penjualan industri tertentu. Pangsa pasar menjadi bagian variabel struktur pasar yaitu, persaingan dalam pasar, memperlihatkan tingkatan konsentrasi dari pasar tersebut. Perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih besar akan mudah mendapatkan laba (Winarno, Hidayati, & Darmawati, 2015). Hasil penelitian terdahulu yang memperlihatkan adanya pengaruh dari *market share* terhadap nilai perusahaan yaitu, Lay & Juniarti (2015), Kusuma & Juniarti (2016).

Variabel kontrol berikutnya adalah *debt to equity ratio*. Menurut Sitanggang (2014), *debt to equity ratio* digunakan untuk memperlihatkan besarnya hubungan antara hutang perusahaan dengan jumlah modal pemilik perusahaan dalam melihat *financial leverage* perusahaan. Nilai *debt to equity ratio* yang besar maka risiko yang didapatkan juga besar. *Debt to equity ratio* juga dapat menunjukkan besarnya pemakaian dana oleh perusahaan melalui hutang jika dibandingkan memakai modal sendiri. Menurut Kasmir (2014), *debt to equity ratio* yang besar dapat memberikan resiko kegagalan yang besar bagi perusahaan. Rendahnya nilai *debt to equity ratio* maka semakin tinggi pembiayaan dari dana pemilik dan meningkatnya peminjaman dana apabila mengalami rugi atau penurunan pada aktiva. Menurut Nurmindia, Isyuardhana & Nurbaiti (2017), menggunakan variabel *debt to equity ratio* dapat memperlihatkan tingkat risiko dari suatu perusahaan yang

mendeskripsikan risiko struktur modal. Nilai *debt to equity ratio* yang semakin tinggi akan meningkatkan risikonya karena dana dari unsur hutang lebih besar dibandingkan dana dari modal sendiri (*equity*). Hasil penelitian terdahulu yang memperlihatkan tidak adanya pengaruh dari *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan yaitu, Yuliana & Juniarti (2015), Natanagara & Juniarti (2015).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yaitu Stacia & Juniarti (2015) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan Yuliana & Juniarti (2015) yang menyatakan tidak ditemukannya pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan. Penelitian Hafez (2016) juga menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan Bawafi & Prasetyo (2015) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan Natanagara & Juniarti (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan. Penelitian Ta, Bui, & Le (2018) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan.

Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menjadi motivasi peneliti dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian kembali apakah terdapat pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya fenomena – fenomena diatas dan berbeda-bedanya hasil penelitian terdahulu maka peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”**.

### 1.3 Rumusan Masalah

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, namun saat ini perusahaan juga harus memperhatikan tanggungjawab sosialnya terhadap *stakeholder* dengan salah satu cara yaitu mengadakan program *corporate social responsibility*. Citra dan reputasi perusahaan akan semakin baik jika melaksanakan program *corporate social responsibility*. Program *corporate social responsibility* yang dilaksanakan harus memperhatikan dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosialnya. *corporate social responsibility* yang terlaksanakan dengan baik akan menarik perhatian pemegang saham untuk berinvestasi di perusahaan. Semakin banyak pemegang saham yang berinvestasi ke perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaannya.

*Corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan antara satu industri dengan industri pada sektor lainnya. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dapat berubah dikarenakan perbedaan dari sektor industri, sehingga dapat dilakukan penelitian terhadap sektor industri yang berbeda.

### 1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pengungkapan *corporate social responsibility*, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, *market share*, *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016?

3. Apakah terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan *market share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016?
6. Apakah terdapat pengaruh simultan pengungkapan *corporate social responsibility* dan variabel kontrol ukuran perusahaan, *market share*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan pengungkapan *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *market share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh simultan pengungkapan *corporate social responsibility* dan variabel kontrol ukuran perusahaan, *market share*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dicapai setelah melakukan penelitian ini adalah:

### **1.6.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang ilmu terkait dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sejenis atau melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan dan pihak-pihak yang terkait guna menyadari pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan. Berikut ini beberapa manfaat dalam penelitian ini untuk investor dan perusahaan:

#### **1. Manfaat Investor**

Adapun manfaat hasil penelitian ini bagi investor yaitu, menjadi salah satu indikator dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi terhadap suatu perusahaan dengan melihat kinerja perusahaannya.

#### **2. Manfaat Perusahaan**

Adapun manfaat hasil penelitian ini bagi perusahaan yaitu, menjadi salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya dan juga dalam memperhatikan lingkungan sosial disekitarnya.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian / Batasan Penelitian**

### **1.7.1 Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi 2 yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan kriteria *GRI Index* versi 4.0. Variabel kontrol yang digunakan, yaitu ukuran perusahaan, *market share*, dan *debt to equity ratio* (DER). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q.

### **1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Indonesia yang terdapat di *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* resmi masing-masing perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2016. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor pulp dan kertas. Data penelitian ini di ambil dari laporan tahunan (*Annual Report*) yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan, dan Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **1.7.3 Periode Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai dengan bulan Februari 2020. Periode penelitian ini menggunakan laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2016.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan membahas tentang teori terkait tentang penelitian dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang nantinya akan menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, dan saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

**Halaman Ini Sengaja Dikosongkan**